

BAB I

PENDAULUAN

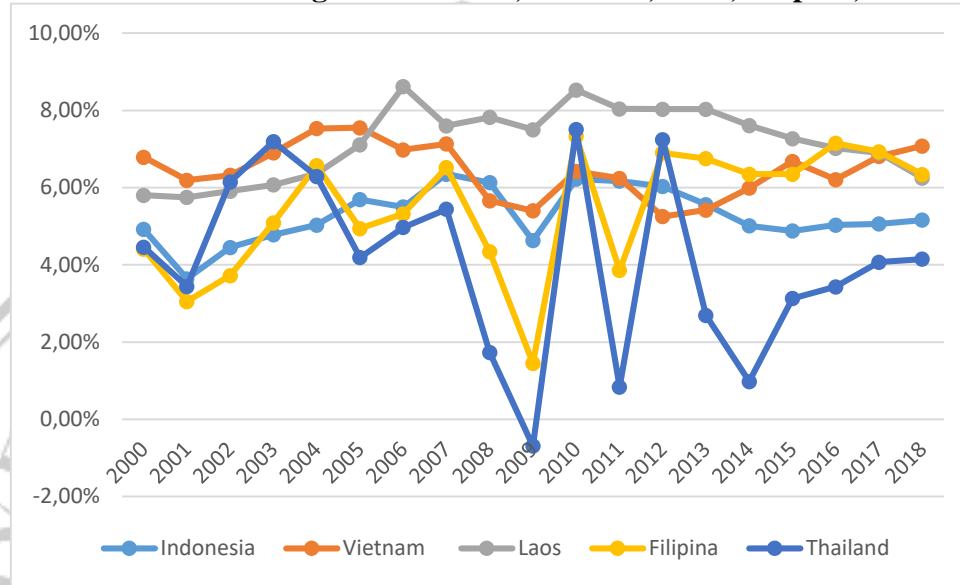
A. Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan ekonomi merupakan hal penting dalam berkembangnya perekonomian di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu negara. pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara yang akan menghasilkan tambahan pendapatan pada priode tertentu.

Perekonomian pada negara berkembang sering sekali sulit untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, hal tersebut seringkali sulit terjadi dikarenakan adanya kesalahan pemerintah dalam mengelola aset atau SDA yang dimiliki oleh negara itu sendiri. Salah satu cara negara tersebut agar dapat meningkatkan pertumbuhannya yaitu dengan cara memanfaatkan penuh SDA yang dimiliki oleh negara itu sendiri. Dikarenakan keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, salah satunya ketersediaan sumberdaya baik sumberdaya modal dan sumberdaya manusia (Anwar, 2018).

Gambar I.1

Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia, Vietnam, Laos, Filipina, Thailand



Sumber: Word Bank, 2000-2018 dalam satuan persen

Di lihat tabel diatas pertumbuhan ekonomi di 5 negara asean dari awal tahun 2000 sampai 2018 Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan jumlah sebesar 9,18%. Negara Indonesia mencapai dengan jumlah tertinggi dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan SDA yang luas dan SDM melimpah, masyarakatnya banyak mempunyai sifat konsumtif tinggi yang membuat investor asing yang lebih memilih Indonesia sebagai tujuannya dibandingkan dengan 4 negara lainnya. Kemudian pertumbuhan ekonomi negara laos merupakan ekonomi terendah dari 4 negara lainnya dari tahun 2000 sampai tahun 2018 dengan jumlah 0,88%. Dikarenakan negara laos merupakan negara berpenduduk kecil, tidak berkembangnya

beberapa sektor di negara tersebut dan SDA tidak memadai yang membuat investor dari negara maju kurang minat untuk menanamkan modal disana. Laos juga masih bergantung kepada negara Thailand dalam mencukupi kebutuhan dinegaranya. Akan tetapi bukan berarti negara yang tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat berindikasi bahwa negara tersebut tidak berkembang, melainkan negara ini telah mencapai kestabilan ekonomi di negaranya seperti contoh negara Vietnam dan Thailand. Pada dasarnya setiap negara yang telah mencapai kestabilan ekonomi, membuat pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan dominan stabil berbeda dengan negara yang belum mencapai kestabilan ekonomi, maka akan selalu terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan ekonominya. Adapun investasi asing, utang luar negeri dan belanja pemerintah bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat ekonomi negara meningkat berarti beberapa sektor penunjang seperti investasi asing, modal asing dan belanja pemerintahnya berjalan dengan baik, peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dikatakan berkembang apabila beberapa sektor penunjang dapat menunjang perekonomian suatu negara.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara diantaranya tingkat penanaman modal asing, utang luar negeri dan pengeluaran pemerintah. Penanaman modal asing sangat berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan mendukung peran swasta

dalam meningkatkan ekonomi negara. Dilihat dari beberapa tahun terakhir telah terbukti bahwa PMA telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di seluruh negara-negara secara global, dan sebagian besar analis ekonomi telah berpendapat bahwa PMA merupakan mesin yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi. Keinginan kuat yang diperlihatkan oleh negara-negara untuk menarik PMA dengan jumlah yang besar. Gagasan diatas didukung (Busse & Hefeker, 2007), yaitu berpendapat bahwa negara-negara harus berinvestasi di negara lain, terutama pada saat pasar domestik menunjukkan bukti kinerja yang buruk. Di sisi lain, (Agrawal et al., 2015) berpendapat bahwa arus PMA yang masuk adalah yang paling penting, karena mereka memungkinkan input dan teknologi baru untuk dimasukkan ke dalam produksi dalam negeri. Faktor ekonomi global sangatlah bergeser dan pada saat ini lebih berorientasi pada pertumbuhan, baik ke dalam maupun keluar

Adapun utang luar negeri merupakan salah satu pinjaman modal yang dapat membantu pembiayaan pembangunan negara dan biasanya sering dilakukan oleh negara-negara berkembang. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional. Saat ini hutang luar negeri masih menjadi salah satu sumber yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan di banyak negara berkembang seperti negara asean yang menjadi negara berpenghutang besar. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber modal asing yang dapat

membantu pembiayaan pembangunan suatu negara. Datangnya utang dari luar negeri tersebut dapat digunakan untuk mendukung program pembangunan nasional pemerintah, sehingga target pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat meningkat. Tetapi pada sisi lain, diterimanya utang luar negeri tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam jangka panjang, baik ekonomi maupun politik, bahkan pada beberapa negara-negara yang sedang berkembang menjadi beban yang seolah-olah tak terlepas, yang justru menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya tingkat kesejahteraan rakyatnya. Begitu kompleksnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana utang luar negeri, penanaman modal asing, terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari negara itu sendiri dengan memanfaatkan anggaran belanja pemerintah. Belanja pemerintah merupakan rencana kerja pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan negara, belanja negara sangat berperan penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat dan aktivitas pemerintah dapat dirasakan oleh masyarakat ketika proses belanja selesai dilakukan, seperti belanja penyediaan infrastruktur, belanja subsidi, belanja di bidang pendidikan, dan lain-lain. Mekanisme belanja harus disusun sedemikian rupa sehingga proses belanja dapat dilakukan secara terkendali. Adapun belanja (Pengeluaran) pemerintah

disuatu negara berkembang seperti negara Indonesia, Vietnam, Laos, Filipina dan Thailand sangat berpengaruh, dikarenakan salah satu titik strategis penyelenggaraan pemerintahan adalah belanja. Semakin bagus anggaran belanja yang dilakukan oleh pemerintah semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi negara dan begitupun sebaliknya semakin borosnya belanja negara semakin berkurangnya anggaran negara.

Sebagai acuan untuk memperkuat penulis menjelaskan 2 jurnal acuan, jurnal pertama menurut (Didu, 2018) Penelitian tersebut menggunakan metode estimasi dengan model *fixed effect* dengan penimbang *cross section* SUR (*seemingly uncorrelated regression*). Hasil dari estimasi tersebut utang luar negeri dan penanaman modal asing sangat berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya dari hasil penelitian (OMODERO & ALPHEAUS, 2013) menunjukan variabel yang menjadi sumber data meliputi produk domestik bruto nominal, tingkat inflasi, dan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan metode regresi, hasil dari penelitian ini menunjukan utang luar negeri berdampak negatif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembayaran utang luar negeri berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari jurnal acuan di atas penulis menjelaskan bahwa judul yang penulis ambil hampir memiliki kesamaan. Metode yang digunakan digunakan adalah *evIEWS* dengan menggunakan model regresi berganda dengan data panel.

Penelitian ini diharapkan dapat melihat pengaruh ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean (Studi pada Negara Indonesia , Vietnam, Laos, Filipina, dan Thailand Tahun 2000 – 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan penanaman modal asing, utang luar negeri, belanja pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, Vietnam, Laos, Filipina, Thailand ?
2. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing, utang luar negeri dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Vietnam, Laos, Filipina, Thailand dalam periode 2000-2018?

C. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan hal ini tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penulis menyusun batasan masalah agar peneliti ini menjadi terfokus, terarah dan tidak jauh permasalahan, disini diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Negara asean yang diamati yaitu negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina.
2. Variabel yang diteliti terdiri dari penanaman modal asing, utang luar negeri, belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, utang luar negeri, dan belanja pemerintah di negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina.
2. Mengetahui pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina. dalam priode 2000-2018.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna secara akademik dan praktik dalam mengetahui tentang bagaimana pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri dan belanja pemerintah terhadap peningkatan perekonomian suatu negara agar berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara maju